

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PERIODE 2017-2021**

Siti Rohmah¹, Diana Anggraini²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

e-mail: sitirohmah1407@uwgm.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners on Earnings Management with the Audit Committee as the moderating variable. This study seeks justification and how much influence each independent and moderating variable has. The sample used in this study was taken by purposive sampling method with sample criteria. The sample used in this study is secondary data from the annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. After doing the reduction with the criteria set on 18 companies as a sample. Data analysis used multiple linear regression analysis and moderated regression analysis.

The results of the study show that simultaneously have an effect on Managerial Ownership, Institutional Ownership and Independent Board of Commissioners. Partially there is no influence of managerial ownership, institutional ownership or independent board of commissioners on earnings management. For the moderating variable, only one moderating variable is Institutional Ownership of the Audit Committee

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Earnings Management, Audit Committee*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan komisaris independen terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi.. penelitian ini mencari pembenaran dan seberapa besarnya pengaruh setiap variabel independen dan moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Setelah dilakukan reduksi dengan kriteria yang ditetapkan pada 18 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen. Secara partial tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional maupun dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Untuk variabel moderasi hanya satu variabel yang memoderasi yaitu Kepemilikan Institusional terhadap Komite Audit. dalam 11pt, Times New Roman dan justify. Abstrak terdiri dari 100-200 kata dalam satu paragraf

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Manajemen Laba, Komite Audit

PENDAHULUAN

Salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting dan bermanfaat bagi *stakeholders* adalah laporan laba/rugi. Statement of Financial Accounting Concept

(SFAC) No.1 menyebutkan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang disediakan dengan tujuan membantu menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Oleh sebab itu, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan perusahaan, manajer melakukan berbagai upaya yang ada agar dapat menunjukkan laba yang berkualitas. Salah satu upaya yang seringkali dilakukan oleh manajer untuk menghasilkan laba yang berkualitas adalah dengan melakukan manajemen laba.

Menurut Healy dan Wahlen (1999, dalam Sulistyanto (2018:50) manajemen laba sebagai tindakan yang terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi-transaksi untuk merubah laporan keuangan yang menyesatkan terhadap *stakeholders* atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Seringkali manajemen laba dilakukan hanya untuk kepentingan manajer atau perusahaan tanpa memperhatikan dampaknya bagi *stakeholders*. Manajemen laba yang dilakukan manajer justru menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan karena menunjukkan angka laba yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Manajemen laba dilancarkan oleh pihak dalam perusahaan lantaran benar diperlukan oleh korporat-korporat baik besar maupun kecil, manajemen laba memiliki peran penting dalam perusahaan, contohnya ada dalam fenomena penelitian terkait penjualan dan pertumbuhan laba bersih ADES. Tetapi manajemen laba yang berlebihan juga tidak baik bagi kinerja perusahaan karena dapat menumbuhkan perilaku untuk melakukan korupsi. Untuk mencegah perilaku korupsi, perusahaan dapat mendasarkan Tata Kelola Korporat dalam perusahaannya karena Tata Kelola Korporat dapat dipergunakan/diaplikasikan sebagai pencegah manajemen laba berlebihan dalam suatu perusahaan, karena implementasi struktur Corporate Governance dapat menjadi satu kekuatan untuk mencegah (*the power of avoidance*) tindakan koruptif manajemen dalam mengelola asset bisnis perusahaan. *Good Corporate Governance* juga sebagai pengendali perilaku manajemen perusahaan agar menghindari perilaku yang *opportunistic*, sehingga sebagaimana yang kita ketahui pada telaah sekarang pentingnya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dalam suatu korporat nan sedang berkembang maupun yang sudah stabil pendapatannya.

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan Manajerial juga merupakan sebuah pemisah antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Hasil penelitian terdahulu terkait Kepemilikan Manajerial menurut beberapa peneliti dalam penelitian terdahulu, yaitu Friska Firnanti, 2017 menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah kepemilikan saham beredar atau *outstanding shares*. Kepemilikan Institusional berperan cukup penting dalam sebuah perusahaan karena setiap pengambilan keputusan akan didampingi oleh kepemilikan institusional yang

tergabung investor institusional Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Natalia Mahdalena, dkk 2019 memberikan hasil penelitian jurnalnya bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris Independen adalah sebuah sistem pengendalian yang efektif bagi suatu perusahaan, Dewan Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan manajemen perusahaan sehingga dapat dipercaya dalam melaksanakan pengawasan. Hasil penelitian terdahulu terkait Dewan Komisaris Independen menurut peneliti yang ada dalam penelitian terdahulu, yaitu Friska Firnanti, 2017 dalam jurnalnya menyebutkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Penelitian dengan judul PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASIPADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR di BEI TAHUN 2017-2021 berusaha untuk meneliti variabel- variabel yang dapat mengurangi dan mengindikasikan realisasi penerapan manajemen laba berlebih yang dilakukan oleh bagian dalam Korporat. Variabel bebas tersebut diliputi atau ada di dalam Tata Kelola Korporat yaitu Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, untuk melihat seberapa besar praktik manajemen laba xlantaran beranjak luas Korporat beranjak luas juga kemungkinan realisasi penerapan manajemen laba dilaksanakan. Dengan menggunakan variabel-variabel bebas diatas, dinantikan sanggup guna meredam dan meminimalisir manajemen laba nan berlebihan yang menggunakan sifat oportunitasnya untuk kesejahteraan individu.

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH

TINJAUAN PUSTAKA

MANAJEMEN LABA

Scott (2015:445) mengemukakan bahwa manajemen laba adalah tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansia yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Gumanti (2000:106) manajemen laba diduga muncul atau dilakukan manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang mereka lakukan. Pengertian manajemen laba menurut Davidso Stickney dan Weil (Sulistyanto,2008:61) adalah proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

Beberapa pendapat ahli mengartikan manajemen secara negatif, seperti yang dikemukakan oleh Healy dan Wahlen (Sulistyanto, 2018:50) bahwa manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu. Dalam penjelasan tersebut, manajemen laba dianggap sebagai suatu tindakan mengubah laba dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi keputusan *stakeholders*.

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola oleh manajemen. Kepemilikan Manajerial adalah keseluruhan kepemilikan saham oleh bagian dalam korporat dari semua pangkal saham korporat nan dikelola. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer (**Erni, 2015 dalam Anissa Aorora, 2018**). Pada beberapa teori dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial nan mempunyai tajuk Kepemilikan nan semampai mampu meminimalisir Manajemen Laba. Oleh sebab itu telaah pendahulu nan mensokong teori ini adalah Anissa Aorora (2018) Menunjukkan dalam penelitiannya bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh selaku negatif terhadap Manajemen Laba. Pengukuran yang digunakan untuk Kepemilikan Manajerial adalah

$$KP. Mnj = \frac{JUMLAH SAHAM MANAJER}{JUMLAH SAHAM BEREDAR}$$

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Ialah bagian *saham beredar* nan dipunyai daripada penyandang dana pada keseluruhan pangkal saham nan berpencar. Kepemilikan institusional mempunyai peran nan cukup penting dalam sebuah perusahaan dikarenakan setiap pengambilan keputusan, manajer harus diiringi dengan keberadaan kepemilikan institusional. Sesuatu ini disebabkan adanya kerjasama penyandang dana institusional yang tidak gampang percaya dengan perilaku manajemen dalam memutuskan sesuatu. Merupakan porsi outstanding share atau jumlah saham yang dimiliki investor terhadap seluruh jumlah modal saham beredar. Pengukuran yang digunakan untuk Kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut :

$$KP. Inst = \frac{JUMLAH SAHAM INSTITUSI}{JUMLAH SAHAM BEREDAR}$$

DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

Dewan Komisaris Independen yakni sebuah sistem pengendalian nan efektif bagi sebuah korporat, DKI tidak memiliki hubungan dengan manajemen perusahaan sehingga dapat dipercaya dalam melaksanakan pengawasan. DKI juga dapat meredam penyimpangan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen korporat. Oleh karena teori ini, penelitian terdahulu yang mendukung ialah Kodriyah, Neneng Suprihatin, Santi Octaviani (2017). Dewan Komisaris Independen dapat mengurangi adanya penyimpangan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Dewan Komisaris Independen diukur dengan :

$$DK = \frac{Jum. Dewan Komisaris Eksternal}{Jumlah Dewan Komisaris Internal}$$

KOMITE AUDIT

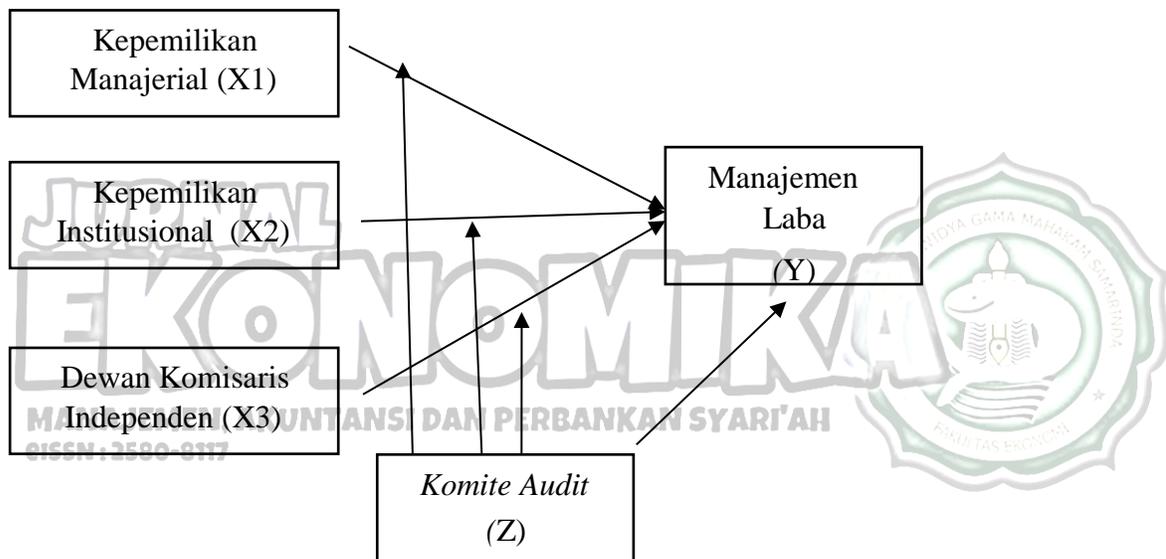
Komite audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang tinggi dalam level penerapannya. Keberadaannya diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (IKAI,2010). Arens *et al.* (2014:135) menjelaskan bahwa komite audit merupakan kelompok yang dibuat oleh Dewan

Komisaris yang berperan dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dan membantu auditor tetap independen dari manajemen. Dari beberapa penjelasan mengenai komite audit tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit adalah sekelompok anggota dalam perusahaan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas tertentu dan memiliki fungsi untuk membantu auditor agar tetap independen dalam melaksanakan tugasnya.

Model Konseptual

Berikut ini adalah skema mengenai model konseptual dalam menganalisis untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba dan Komite Audit sebagai variable moderasi agar penelitian ini terarah. Berikut dibawah ini model konseptual yang dapat digambarkan :

Gambar 2 Model Konseptual



METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis kuantitatif. Sugiyono, (2013: 11) menjelaskan bahwa tujuannya adalah untuk mengetahui korelasi atau hubungan dua variabel ataupun lebih. Penggunaan penelitian ini mencari tahu tentang pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba dan Komite Audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terlisting di BEI pada tahun 2017 sampai 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang ada dan dipakai pada telah ini merupakan Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI. Peneliti menggunakan 18 perusahaan dari 36 perusahaan yang tersedia, Kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel telaah ini yakni (1) Korporat Makanan & Minuman yang terdaftar di IDX dan telah *go public*; (2) Korporat Makanan & Minuman yang telah mengupload Data Tahunan/*Annual Report*

perusahaan pada www.idx.co.id / web laman korporat terkait; (3) Korporat yang menggunakan nominal IDR (Rupiah) pada data keuangannya; (4) Korporat manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang dikategorikan dalam bahan pangan pokok olahan (pangan olahan langsung makan dan pakan buatan industri rumah tangga). Dengan telah ditentukannya kriteria sampel, dapat dilihat terdapat 18 perusahaan yang sesuai dan 18 perusahaan yang tidak sesuai.

ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Tabel 4.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		72	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	20.13144350	
Most Extreme Differences	Absolute	.110	
	Positive	.110	
	Negative	-.085	
Test Statistic		.110	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.335 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.323
		Upper Bound	.347

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.692	17.014		2.098	.040		
	Kepemilikan Manajerial	-.605	.269	-.295	-2.245	.028	.689	1.451
	Kepemilikan Institusional	.107	.166	.087	.643	.522	.646	1.548

Dewan Komisaris	-27.979	12.261	-.256	-2.282	.026	.945	1.059
Independen							
Komite Audit	2.420	4.011	.069	.603	.548	.911	1.098

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.445	9.008		3.602	.001
	Kepemilikan Manajerial	-.563	.143	-.515	-3.944	.000
	Kepemilikan Instiusional	-.197	.088	-.303	-2.248	.028
	Dewan Komisaris	-12.850	6.491	-.221	-1.979	.052
	Independen					
	Komite Audit	2.819	2.123	.151	1.327	.189

a. Dependent Variable: Abs_ML

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.153	20.72367	.788

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	72	.00	48.18	4.8206	10.99607
Kepemilikan Instiusional	72	21.40	100.00	69.1371	18.44324
Dewan Komisaris	72	.50	1.00	.6278	.20639
Independen					
Manajemen Laba	72	3.62	88.05	29.4772	22.51603
Komite Audit	72	.00	3.00	2.8472	.64261

Valid N (listwise)	72			
--------------------	----	--	--	--

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 4.6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.201	.153	20.72367

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

Uji F

Tabel 4.7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7220.472	4	1805.118	4.203	.004 ^b
	Residual	28774.526	67	429.471		
	Total	35994.999	71			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional



Uji T

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.692	17.014		2.098	.040
	Kepemilikan Manajerial	-.605	.269	-.295	-2.245	.028
	Kepemilikan Institusional	.107	.166	.087	.643	.522
	Dewan Komisaris Independen	-27.979	12.261	-.256	-2.282	.026

Komite Audit	2.420	4.011	.069	.603	.548
--------------	-------	-------	------	------	------

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Moderasi

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.170	9.114		3.201	.002
	X1*Z	-.148	.079	-.217	-1.875	.065
	X2*Z	.094	.039	.288	2.413	.019
	X3*Z	-9.093	3.514	-.289	-2.587	.012

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba maka H₁ ditolak. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada Tabel 4.8 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,605 dengan nilai t_{hitung} (-2,245 < 1,73406) yang ditunjukkan lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan (0,028 < 0,050).

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan seperti direktur, manajemen dan komisaris. Kepemilikan manajerial sebagai suatu mekanisme pengawas yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan perusahaan. Dengan kata lain manajemen laba sangat ditentukan oleh adanya kepemilikan manajerial karena akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda dari setiap sudut pandang para pemegang saham.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan didapatkan nilai koefisien secara negative sebesar 2,245 hal ini akan mengakibatkan menurunnya manajemen laba apabila kepemilikan manajerial meningkat. penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba maka H₂ ditolak. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada

Tabel 4.8 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,107 dengan nilai t_{hitung} ($0,643 < 1,73406$) yang ditunjukkan lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan ($0,522 > 0,050$).

Kepemilikan institusional adalah besaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dalam satu perusahaan. Institusi tersebut bisa berupa pemerintah, swasta, domestic maupun asing. Dengan kata lain, adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong tingkat pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan didapatkan nilai signifikansi melewati taraf normal yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi pula tingkat manajemen laba.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba maka H_3 ditolak. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada Tabel 4.8 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -27,979 dengan nilai t_{hitung} ($-2,282 < 1,73406$) yang ditunjukkan lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan ($0,026 < 0,050$).

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan saham dengan perusahaan. Fungsi dari dewan komisaris independen adalah menjadi penengah antara pemegang saham internal dan eksternal. Pada penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan posisinya hanya sebagai pemenuh kebutuhan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang terdaftar harus mempunyai komisaris independen. Sementara fakta bahwa banyaknya dewan komisaris independen tidak memiliki kemampuan dan menjalankan independensinya dengan baik karena tidak berhubungan langsung dengan kepentingan perusahaan dalam memajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kelima menyatakan bahwa secara bersama-sama Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba maka H_5 diterima. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada Tabel 4.7 menyatakan bahwa hasil signifikansi sebesar $0,004 < 0,050$ dan didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 4,203 maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,203 > 2,96$).

Kepemilikan manajerial yang tinggi akan menurunkan tingkat manajemen laba yang mengakibatkan akan meminimalisir tingkat kecurangan dalam praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional yang tinggi pula akan menurunkan tingkat manajemen laba.

Semakin kecil dewan komisaris independen suatu perusahaan akan menurunkan tingkat manajemen laba dikarenakan keberadaannya dianggap kurang penting dengan fungsi yang

dijalankannya. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan akan membantu dalam meminimalisir kecurangan akibat praktik manajemen laba.

Komite Audit Dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keenam menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini menyatakan komite audit tidak mampu memoderasi kepemilikan manajerial manajemen laba maka H_6 ditolak. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada Tabel 4.9 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,148 dengan nilai t_{hitung} ($-1,875 < 1,73406$) yang ditunjukkan lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan ($0,065 > 0,050$).

Komite audit yang ada di suatu perusahaan sangatlah penting sejalan juga dengan keberadaan kepemilikan manajerial namun keduanya merupakan pihak internal dalam suatu perusahaan sehingga dianggap sama dalam kepentingan masalah keuangan.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba karena didapatkan nilai koefisien negative yaitu sebesar 0,148 yang menunjukkan hubungan tidak searah.

Komite Audit Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini menyatakan komite audit mampu memoderasi kepemilikan insitusional terhadap manajemen laba maka H_7 diterima. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada Tabel 4.9 menyatakan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,094 dengan nilai t_{hitung} ($2,413 > 1,73406$) yang ditunjukkan lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikan ($0,019 < 0,050$).

Komite audit yang ada di suatu perusahaan sangatlah penting karena komite audit memiliki peran yang sangat penting dalam penyajian laporan keuangan bagi para pemakai laporan keuangan. Keberadaan kepemilikan institusional memerlukan laporan keuangan sebagai bahan acuan atau dasar dalam menilai manajemen laba dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba karena didapatkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,094 yang menunjukkan hubungan searah.

Komite Audit Dalam Memoderasi Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini menyatakan komite audit tidak mampu memoderasi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba maka H_8 ditolak. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil pengujian pada Tabel 4.9 menyatakan

bahwa nilai koefisien regresi sebesar -9,093 dengan nilai t_{hitung} (-2,587 < 1,73406) yang ditunjukkan lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan (0,012 < 0,050).

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan merupakan bentukan dari dewan komisaris independen yang bertujuan untuk menajlankan dan membantu fungsi dewan komisaris independen. Namun keberadaan dewan komisaris independen tidak berhubungan erat dengan keuangan perusahaan sehingga dewan komisaris independen tidak mampu mendeteksi adanya praktik manajemen laba.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba karena didapatkan nilai koefisien negatif yaitu sebesar 9,093 yang menunjukkan hubungan tidak searah.

SIMPULAN

Simpulan yang berlandaskan daripada penelitian diatas mendapatkan hasil akhir penelitian yaitu :

1. Penelitian terhadap pengaruh Kepemilikan Manajerial yang mempunyai nilai sig. 0.028 < 0.05 nilai standarisasi penelitian, sehingga dengan ini Kepemilikan Manajerial tidak berdampak secara signifikan terhadap Variabel terikat (Y) Manajemen Laba.
2. Penelitian terhadap pengaruh Kepemilikan Institusional yang mempunyai nilai sig. 0.522 > 0.05 nilai standarisasi penelitian, sehingga dengan penjelasan ini Kepemilikan Institusional tidak berdampak secara signifikan terhadap Variabel terikat (Y) Manajemen Laba.
3. Penelitian terhadap pengaruh Dewan Komisaris Independen yang mempunyai nilai sig. 0.026 < 0.05 nilai standar penelitian, sehingga dengan penjelasan ini Dewan Komisaris Independen berdampak secara signifikan terhadap Variabel terikat (Y) Manajemen Laba.
4. Komite Audit tidak mampu memoderasi kepemilikan manajerial nilai sig. 0.065 > 0.05 nilai standar dari penelitian, sehingga dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
5. Komite Audit mampu memoderasi kepemilikan institusional nilai sig. 0.019 < 0.05 nilai standar dari penelitian, sehingga dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Komite Audit mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
6. Komite Audit tidak mampu memoderasi Dewan Komisaris Independen nilai sig. 0.012 < 0.05 nilai standar dari penelitian, sehingga dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Komite Audit mampu memoderasi dewan komiaris independen terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Astuti, Ayu Yuni, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya. "Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba." *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol. 5. No. 1. 2017.
- Aurora, Annisa. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Akuntansi* 6.1 (2018).

- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (<https://meenta.net/metode-kuantitatif/>)
- Dasilva, Maria Ursula Canesia, Anwar Made, and Ati Retna Sari. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Pacioli: Jurnal Kajian Akutansi dan Keuangan* 1.1 (2021): 9-14.
- Effendi, Muh.Arif. 2017. Cetakan ke-2. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Elviani, Lina. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2020.
- Firnanti, Friska. Pengaruh Corporate Governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2017, 19.1: 66-80.
- Ghozali, H. Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<https://www.youtube.com/watch?v=TGg5ge3LKkw> [September 3, 2021]
- Lisajon, Daily. 2021. Bagaimana Mencari Manajemen Laba. [On Line]
- Maulana, Ahmad. 2021. Mengerjakan Rumus dan Perhitungan Manajemen Laba Dengan Mudah - Part 2. [On Line] <https://www.youtube.com/watch?v=jltmOAKOjBo> [August 28, 2021]
- Zakia, Veni; Diana, Nur; Mawardi, Muhammad Cholid. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 2019, 8.04.
- Zeptian, Andra, and Abdul Rohman. "Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan." *Diponegoro Journal of Accounting* (2013): 47-57.